

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin mempermudah masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi yang aktual dan terpercaya. Semakin banyaknya media sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan, membuat rasa malas untuk memperoleh informasi lenyap seketika. Teknologi informasi yang semakin canggih, membuat seseorang mampu memberikan atau menerima pesan dengan sangat mudah tanpa batasan tempat dan waktu. Semua itu tergantung media komunikasi yang digunakan sebagai penghubung antara komunikator dan juga komunikan.

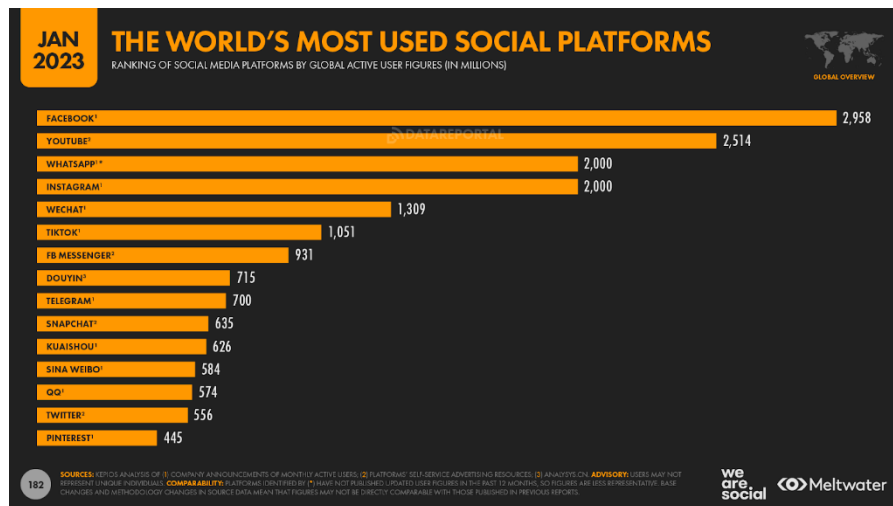
Dulu seseorang hanya dapat mendengarkan informasi atau berita melalui media radio, melihat berbagai macam film di televisi dan mendapatkan berita aktual dengan membaca koran. Namun sekarang banyak sekali media atau platform yang mampu memberikan hiburan dan memberikan informasi melalui media digital atau media online. Berbagai media dirancang untuk mempermudah dan mampu mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama dalam mengakses berbagai informasi (Pratiwi, 2018). Salah satu media teknologi digital yang aktual dan mudah digunakan adalah Youtube.

Youtube merupakan salah satu media audio visual sekaligus media sosial yang semakin berkembang dan menjadi media yang sangat populer di dunia. Tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi video online, namun Youtube juga menjadi pembelajaran yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. Terlebih lagi media ini memberikan fasilitas kepada penggunaannya untuk meng-upload video yang diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia secara percuma. Sebagai media digitalisasi yang populer di dunia, bukan hanya mampu menyampaikan pesan yang cukup efektif. Namun Youtube juga menjadi sumber dari penghasilan yang cukup menjanjikan saat ini, ratusan atau ribuan konten menarik yang dihasilkan mampu memberikan omset yang besar.

Youtube didirikan pada tahun 2005 oleh 3 mantan karyawan PayPal yang terdiri dari, Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Pada awalnya Youtube

hanya sebatas platform berbagi video yang dapat digunakan untuk mengunggah dan berbagi video. Namun popularitasnya semakin membesar dikarenakan mudah digunakan oleh setiap orang. Pada tahun 2006, Youtube semakin berkembang lebih maju dan mendapatkan lebih banyak sumber data, dikarenakan telah diakuisisi oleh Google.

Berbagai potensi yang dimiliki oleh Youtube, memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan sekitar, apalagi media digital ini mampu menyaingi media audio visual lain. Bukan hanya mampu menayangkan berbagai konten yang beragam, Youtube dapat ditonton dan dinikmati dimana saja karena dapat diakses di berbagai alat, seperti tablet, smartphone dan sebagainya.



Gambar 1.1 Media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia

Sumber: *We Are Social*

Menurut riset agensi *marketing We Are Social* pada awal bulan Januari 2023, Youtube menjadi platform media sosial nomor 2 yang paling banyak digunakan setelah Facebook dengan angka mencapai 2,5 miliar pengguna di seluruh dunia. Bahkan Negara Indonesia, menjadi negara dengan pengguna terbanyak ke-4 di dunia, dengan angka mencapai 139 juta pengguna. Pada pertengahan tahun 2023 Youtube semakin berkembang pesat dan menarik lebih banyak pengguna. Bahkan menurut Global Media Insight, sebanyak 2,7 miliar penduduk di dunia telah memanfaatkan media Youtube. (Rizqiyah, 2023)

Angka pengguna yang semakin banyak, membuat berbagai macam konten semakin bertambah dengan berbagai macam variasi dan keunikannya masing-masing. Karena setiap orang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang beragam. Youtube kemudian melahirkan berbagai macam konten sesuai kebutuhan seputar ekonomi, pendidikan dan juga konten hiburan seperti parodi, video game, mukbang, reaction, serta berbagai konten lain yang mampu menghibur para penontonnya.

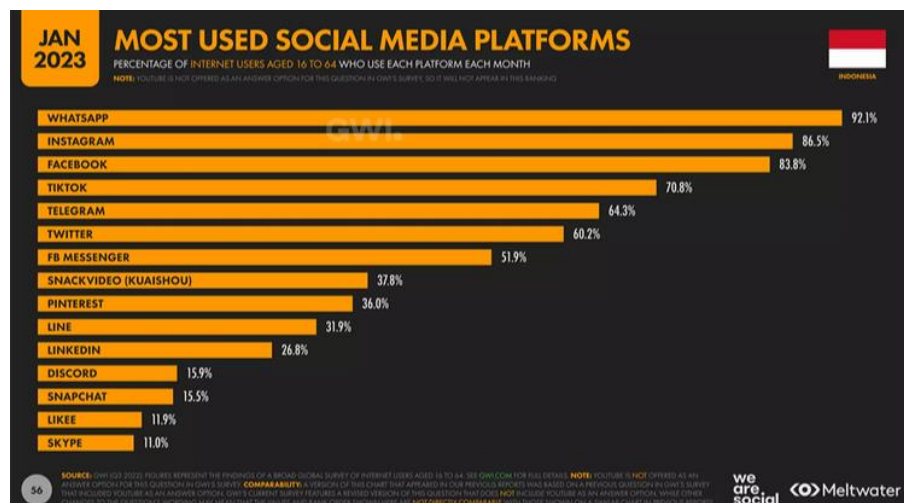
Konten hiburan atau komedian merupakan konten yang banyak diminati oleh kalangan remaja, salah satunya adalah konten reaction. Konten reaction merupakan jenis video dimana reaktor atau pembuat konten menonton, mendengarkan atau merespons secara langsung konten video orang lain. Hal ini bisa memberikan berbagai macam reaksi, seperti tertawa, terkejut, marah, atau juga dapat memberikan persepsi terhadap konten video yang mereka tonton dengan analisis mendalam. Hal yang memicu popularitas dikalangan remaja, dikarenakan penonton dapat berbagi pengalaman dan reaksi dengan reaktor.

Beberapa jenis video populer yang dapat direaction mulai dari video lucu, trailer film, video musik, video game bahkan konten-konten viral. Bahkan banyak dari beberapa kreator yang beralih ke konten reaction dan mendapat respon yang baik dari para *viewers*. Karena bukan hanya mampu memberikan hiburan dan keterlibatan yang lebih bagi penonton dan juga reaktor, tetapi dapat juga memberikan motivasi dari sudut pandang lain melalui analisis dan perspektif yang dapat diterima oleh kedua pihak. Sehingga ada beberapa masyarakat yang lebih memilih menonton konten reaction dari pada konten komedi, karena bukan hanya dapat menghibur diri namun juga dapat memberikan sebuah dorongan melalui kata-kata motivasi yang mereka dapat melalui video reaction.

Konten reaction saat ini lebih dominan ke arah kategori hiburan melalui konten-konten viral di Tiktok. Memang ada banyak jenis video lain yang dapat direaction, namun popularitas Tiktok yang menjulang tinggi saat ini membuat ketertarikan lebih pada masyarakat luas terutama dikalangan remaja. Beberapa fakta yang mampu menjadikan Tiktok sangat populer antara lain adalah *Algoritme* mereka yang luar biasa dan bermacam-macam konten menarik yang mampu

menghibur dan dapat diikuti oleh masyarakat lain. Tiktok menyajikan berbagai video unik dan menarik yang mampu berubah-ubah sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing pengguna. Konten viral atau yang dikenal sebagai video *Fyp*, sering kali mendapat respon yang baik serta memberikan pengalaman hiburan baru. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya *like*, *comment*, *replay* atau *viewers* yang terdapat pada video tersebut. Tak heran saat ini banyak orang yang sukses atau mendadak terkenal karena pengaruh video viral tersebut. Sehingga saat ini banyak sekali konten kreator yang berlomba-lomba untuk mampu memberikan konten yang unik dan menarik.

Media dengan pengguna Multi-Generasi ini, pertama kali dirilis di Tiongkok pada tahun 2016 oleh perusahaan bernama ByteDance. Namun pada tahun 2018, ByteDance merilis versi internasionalnya dengan nama “Tiktok.” Pada tahun yang sama juga, Tiktok diluncurkan di seluruh dunia dan mengakuisisi aplikasi media sosial berbasis musik yang bernama Musical.ly. Setelah perilisan, Tiktok dapat diterima dengan baik oleh semua pengguna dan berkembang pesat di kalangan remaja. Tiktok juga menjadi pusat perhatian di beberapa negara terkait dengan kekhawatiran privasi data dan pengaruh potensial dari pemerintah Tiongkok pada tahun 2020.



Gambar 1.2 Media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia

Sumber: *We Are Social*

Pada tahun 2021, tercatat jumlah pengguna aktif bulanan berada diangka 812 juta dan telah diunduh sebanyak 188 juta kali pada kuartal I 2022. Bahkan pada bulan April 2022, jumlah pengguna aktif harian Tiktok mencapai 136,4 juta orang di seluruh dunia. Menurut laporan *We Are Social* pada bulan Januari 2023, aplikasi Tiktok menempati urutan ke-4 dari daftar aplikasi dengan pengguna paling banyak di Indonesia, dengan presentase 70,8% pengguna aktif. Menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang memanfaatkan media Tiktok dalam kegiatan sehari-hari.

Media Tiktok terbukti mampu menarik minat banyak masyarakat melalui berbagai hiburan yang ditayangkan. Meskipun media Tiktok saat ini telah mengalami berbagai regulasi, namun tidak dapat dipungkiri akan terjadinya pelecehan secara verbal. Karena masih banyak diluar sana para pengguna yang masih menggunakan media Tiktok hanya sebagai ajang popularitas. Dalam hal ini, para wanita terkadang lebih memilih membuat konten yang mampu menarik lawan jenis seperti berpakaian lebih terbuka, melakukan gerakan atau tingkah laku yang memancing hawa nafsu. Itu semua demi memperoleh banyak *view*, *like* atau *comment*, sehingga mampu meningkatkan popularitas mereka lewat banyaknya *followers*.

Banalitas kejahatan bahkan secara tidak langsung mulai masuk melalui platform media online. Sehingga hal yang mampu menimbulkan pelecehan verbal tersebut dianggap sebagai hal yang biasa, dikarenakan terlalu banyaknya bentuk perilaku yang timbul dalam berbagai media online. Bentuk kejadian seperti ini dapat disebut sebagai Banalitas Kejahatan, dimana perilaku kejahatan mereka anggap sebagai hal yang biasa. Padahal perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah kejahatan dan dapat merujuk ke ranah hukum. Mereka tidak menggunakan kecerdasannya untuk berpikir secara menyeluruh dan sistematis. Ketidakberpikiran bisa menjadi sumber kejahatan bahkan Arendt mengatakan bahwa ketidakberpikiran dapat jauh lebih merusak dari insting jahat sekalipun dan ini bisa ada dalam diri manusia. (Petra et al., 2013)

Pelecehan verbal merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seperti mengatakan hal yang bersifat porno atau seksual kepada orang lain sehingga

menimbulkan rasa tidak nyaman. Hal yang sama juga berlaku dalam bentuk perilaku seperti genit atau centil kepada orang lain. Kejadian seperti ini sering kali terjadi pada wanita yang berpakaian seksi atau melakukan tindakan yang memancing laki-laki melontarkan ucapan atau perilaku tersebut. Terutama dalam media Tiktok menyediakan berbagai video pendek yang dapat bebas diakses oleh semua orang, sehingga memberikan ruang kepada para pelaku (*catcaller*) untuk memberikan komentar yang dapat menimbulkan terjadinya pelecehan verbal. Konten reaction dalam media Youtube juga dapat mengandung pelecehan verbal, tergantung bagaimana kita menanggapi dan menangkap hal tersebut melalui sudut pandang yang berbeda.

Kejadian seperti ini sering kali terdapat pada konten hiburan seperti konten reaction dalam media Youtube. Salah satu *Youtubers* yang sering menyajikan konten reaction adalah Teguh Suwandi. Konten yang dia buat sering kali memperlihatkan berbagai video viral Tiktok yang berisikan wanita-wanita yang berpakaian dan berperilaku fulgar. Meskipun terkadang video yang di tontonnya merupakan video yang di-Tag kepadanya oleh orang lain, namun konten yang sering ditontonnya dalam media Tiktok kebanyakan adalah berbau wanita.

Namun reaksi yang diberikan oleh Teguh Suwandi terkadang mampu memberikan sebuah motivasi yang mampu menggambarkan posisi laki-laki sebagai kepala keluarga, atau memberikan beberapa fakta tentang perjuangan hidup melalui analisisnya. Sehingga konten yang dibuatnya mampu memberikan dampak yang positif terhadap beberapa orang dan membuat mereka menjadi penonton setia dalam setiap kontennya.

Teguh Suwandi mulai merintis karir awalnya dengan berkarya di Facebook pada tahun 2017. Karena ingin lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya, dia mulai beralih pada konten media Youtube. Pria kelahiran Pekanbaru ini, memulai karirnya dari nol hingga sampai sukses saat ini dengan semua jerih payahnya dengan usia yang tergolong muda. Hingga saat ini, *channel* Teguh Suwandi sudah mencapai 5,4 juta pelanggan (*Subscriber*) aktif dengan jumlah video sebanyak 856 video di kanal Youtubenya. (Noviandi, 2023)



Gambar 1.3 Jumlah *Subscriber* Youtube *Channel* Teguh Suwandi

Sumber: Youtube

Awal mula Teguh membuat konten di Youtube yang berisi tentang game seperti Mobile Legends dan Eryi's Action. Namun tidak lama dia beralih pada konten prank seperti pura-pura jadi cewek lewat OmeTV, pura-pura jadi cowok korea dan lain-lain. Meskipun awalnya sudah mendapat banyak penonton dan respon yang baik, tapi Teguh berupaya agar semakin banyak orang yang terhibur dan menjadi penonton setianya. Pada tahun 2019, Teguh mulai beralih pada konten reaction video lucu seperti cara orang makan yang unik. Pada tahun berikutnya, konten reaction kemudian berlanjut dengan melakukan reaction konten viral di Tiktok. Inilah awal mula Teguh mulai terkenal dan memiliki jutaan *subscriber*. Sosok yang memiliki wajah tampan ala orang korea ini, menjadi sorotan banyak orang karena reaksi unik dan kocak yang dia bawakan dalam video reaction Tiktok, bahkan tidak sedikit wanita cantik yang terpikat olehnya.

Berkat kontennya di Youtube, nama Lord Teguh menjadi populer dikalangan remaja dan mendapatkan gaji puluhan juta hingga ratusan juta. Konten Tiktok yang direaction Teguh rata-rata berisi tentang wanita yang menggoda dengan pakaian dan juga tingkah lakunya. Hingga reaksi yang diberikan terkadang mengandung kata yang masuk dalam kategori pelecehan secara verbal. Bukan hanya itu, tampilan *thumbnail* yang dibuatnya bisa dibilang sangat menonjolkan sebuah pesona wanita dengan belahan dada yang ditampilkan. Meski dalam video reaction tidak ditampilkan (disensor) namun dengan tampilan seperti itu tentu saja akan mengundang banyak laki-laki untuk menonton tayangan video tersebut.

Beberapa kata yang diucapkan atau tanda yang diberikan memang terkadang hanya sebatas hiburan, namun jika dilihat pada sudut pandang yang

berbeda maka ucapan tersebut dapat dikatakan sebagai pelecehan verbal. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tindak pelecehan verbal tersebut dianggap sebagai hal yang biasa (*banality of evil*). Sehingga orang-orang yang menikmati video tersebut hanya mampu menikmati hiburan tanpa merasakan adanya sebuah tindak kejahatan. Bahkan beberapa dari komentar penonton merasa sudah terbiasa dengan reaksi yang dibawakan, sehingga merasa seakan terbawa oleh suasana dan mulai menyukai konten tersebut.

Penelitian ini mengambil fokus pada konsep banalitas dalam perkataan, reaksi atau tanda yang diberikan oleh Teguh Suwandi dalam konten video reaction yang diduga mengandung unsur pelecehan verbal, serta reaksi yang diberikan oleh bintang tamu dalam *channel* Youtubenya yang memaparkan adanya Banalitas pelecehan verbal. Subjek yang akan disoroti dalam penelitian ini adalah mereka berdua, melalui perkataan, reaksi ataupun tanda yang diberikan oleh kedua belah pihak. Penelitian ini akan mengambil dari sudut pandang penikmat atau penonton yang mana bukan hanya sekedar menonton hiburan, namun juga sebagai pendidikan yang mengasumsikan bahwa inilah konten zaman sekarang.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul Banalitas Pelecehan Verbal dalam Video Reaction Konten Tiktok pada *Channel* Youtube Teguh Suwandi (Studi Kasus Semiotika Roland Barthes)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana bentuk-bentuk banalitas pelecehan verbal dalam video reaction Tiktok yang terdapat dalam *channel* Youtube Teguh Suwandi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan penelitian pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran mengenai bentuk-

bentuk banalitas pelecehan verbal dalam video reaction *channel* Youtube Teguh Suwandi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan mengenai penerimaan suatu informasi melalui media online khususnya di bidang ilmu komunikasi yang dapat mempengaruhi sudut pandang para remaja melalui tayangan sosial media Youtube dalam lingkup konten hiburan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa menciptakan sebuah gagasan baru yang mampu mengembangkan potensi secara kreatif dan menarik, yang dapat memiliki nilai edukasi tersendiri untuk acuan bagi para *content creator/youtuber* dalam memberikan sebuah tayangan hiburan dan informasi melalui media sosial Youtube, dan juga bagi para remaja dalam menanggapi suatu informasi yang diterima melalui media yang digunakan.